

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

**PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI APLIKASI SOBAT TB
EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
DAN DUKUNGAN KELUARGA SELAMA PERAWATAN MANDIRI PASIEN TB**

¹Gita Aprilia, ^{2*}Fuji Rahmawati, ³Herliawati

^{1,2,3}Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

*e-mail: fujirahmawati@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri akan memaksimalkan proses pengobatan selama tahapan pengobatan TB Paru. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam merawat anggota keluarganya yang menderita TB Paru. Peran dukungan keluarga akan mempengaruhi keputusan pasien untuk menyelesaikan pengobatan atau tidak. Keluarga pasien TB Paru harus memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat memberikan dukungan yang baik. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan yaitu melalui pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi SOBAT TB. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga selama perawatan mandiri pasien TB Paru.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan rancangan *one group pre-posttest design*. Penelitian ini dilakukan kepada 31 orang responden yang merupakan anggota keluarga dari pasien TB Paru di Puskesmas Taman Bacaan, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan aplikasi SOBAT TB dilakukan selama 7 hari berturut-turut.

Hasil: Berdasarkan uji *Wilcoxon Matched Pairs* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan melalui Aplikasi SOBAT TB terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga yang ditunjukkan dengan *p value* 0,000 untuk tingkat pengetahuan keluarga dan *p value* 0,002 untuk dukungan keluarga (*p value* < 0,05).

Simpulan: Aplikasi SOBAT TB dapat menjadi media pendidikan kesehatan mengenai penyakit TB dan perawatan mandiri.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Perawatan Mandiri, SOBAT TB, TB Paru

***HEALTH EDUCATION USING SOBAT TB APPLICATION IS EFFECTIVE IN
INCREASING KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT
DURING PULMONARY TB PATIENTS SELF-CARE***

Abstract

Aim: The patient's ability to do self-care will increase the treatment process during the treatment stages of pulmonary TB. The family has a very important role in caring for family members who suffer from pulmonary TB. The role of family support will influence the patient's decision to complete treatment or not. Families of pulmonary TB patients must have good knowledge so they can provide good support. One of the ways to increase knowledge is through health education using the SOBAT TB application. This study aims to see the effect of health education using the SOBAT TB application on the level of knowledge and family support during self-care of Pulmonary TB patients.

Method: This research is a quantitative study with a pre-experimental design using a one-group pre-posttest design. This study was conducted on 31 respondents who were family members of pulmonary TB patients at Puskesmas Taman Bacaan, Seberang Ulu II District, Palembang City. The sampling technique in this study was using a purposive sampling technique. The use of the SOBAT TB application was carried out during the 7-day research period.

Result: Based on the *Wilcoxon Matched Pairs* test, it shows that there is a significant effect between health education through the SOBAT TB application on the level of knowledge and family support as indicated by

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

a p-value of 0.000 for the level of family knowledge and a p-value of 0.002 for family support (p-value <0.05).

Conclusion: *SOBAT TB application can be a media for health education about TB disease and self-care.*

Keywords : *Family Support, Health Education, Knowledge, Self-Care, SOBAT TB, Pulmonary TB.*

PENDAHULUAN

Data *dashboard* TB Indonesia (2021), estimasi TB Paru terbesar berada di regional pulau Jawa, kecuali DIY Yogyakarta. Setelah itu estimasi TBC terbesar di regional Sumatera berada di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Estimasi kasus TBC di Indonesia pada tahun 2021 mencakup 824.000 kasus dengan angka pengobatan TB Paru (*Treatment Coverage*) sebesar 54%.¹ Penanganan terhadap tingginya prevalensi TB dilakukan dengan pengobatan TB untuk penyembuhan pasien, mencegah kematian, memutus rantai penularan dan mencegah terjadinya resistensi kuman terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Mengutip hasil laporan Katadata (2021), Kementerian Kesehatan melaporkan, tren angka keberhasilan pengobatan pasien TB Paru semakin menurun sejak 2016. Selama sepuluh tahun terakhir, angka keberhasilan pengobatan pasien TB Paru tertinggi berada di angka 89,2% pada 2010. Sementara, tahun 2020 angka pengobatannya mengalami penurunan terendah, yakni keberhasilannya hanya mencapai 82,7%.

Pengobatan TB Paru terdiri dari 2 tahap yang dimana pengobatan harus dilakukan dalam waktu yang lama. Pada tahap awal (intensif) dilakukan sedikitnya selama 2 bulan dan dilanjutkan dengan tahap lanjutan selama 4-6 bulan berikutnya.² Kemampuan pasien selama tahapan pengobatan TB Paru dalam melakukan perawatan diri akan memaksimalkan proses pengobatan yang lengkap. Perawatan mandiri yang dilakukan pasien TB paru terdiri dari pencegahan dan penularan, kepatuhan pengobatan, pemenuhan nutrisi, dan peningkatan kepercayaan diri. Perawatan mandiri yang dilakukan secara baik akan mendukung kesuksesan pengobatan TB.³

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam merawat anggota keluarganya yang menderita TB. Peran dukungan keluarga akan mempengaruhi keputusan pasien untuk menyelesaikan pengobatan atau tidak. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.⁴ Dukungan dari anggota keluarga dapat mempengaruhi pasien untuk berperilaku yang kemudian diikuti dengan saran, nasehat, dan motivasi dari keluarga.⁵ Pemberian dukungan keluarga yang diberikan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh anggota keluarga.⁶

Keluarga dari penderita TB Paru harus memiliki pengetahuan dan mengenal penyakit TB Paru, mengetahui pengobatannya, serta bagaimana pencegahan penularan dari TB Paru sesuai dengan teori pengetahuan kesehatan oleh Becker (1979) yang mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan dan pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan.⁷

Seiring berkembangnya zaman kini sistem teknologi informasi dan komunikasi semakin berevolusi termasuk di Indonesia. Salah satu teknologi informasi yang paling berkembang adalah aplikasi mobile berbasis Android. Aplikasi berbasis android ini dapat dijadikan sebagai media baru dalam pendidikan kesehatan pada keluarga pasien TB Paru. Aplikasi yang dapat digunakan yaitu aplikasi ‘SOBAT TB’. Aplikasi Solusi Online Berbagi Informasi TBC atau dikenal dengan aplikasi SOBAT TB memiliki menu serba-serbi informasi TB, pencarian fasilitas layanan kesehatan (Klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit), komunitas pasien, serta forum diskusi dan

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

konsultasi dengan komunitas TB. Mengingat aplikasi ini yang masih baru sehingga masih belum banyak digunakan sebagai sarana media memperoleh pendidikan kesehatan dan informasi oleh keluarga dan pasien TB Paru. Hingga 17 Desember 2022, dikutip dari website SOBAT TB, pengguna aplikasi SOBAT TB tercatat baru sebanyak 245.800 pengguna yang terdiri dari petugas kesehatan, pasien TB, dan masyarakat awam.⁸

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga selama perawatan mandiri pasien TB Paru.

METODE

Desain dari penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *pre-eksperimental* dengan *one-group pre-post test design*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 – 9 Maret 2023 di Puskesmas Taman Bacaan, Kota Palembang kepada 31 responden yang merupakan anggota keluarga yang berperan sebagai *caregiver* atau pendamping pasien TB Paru yang sedang menjalani pengobatan dengan kriteria inklusi usia anggota keluarga 18 tahun - 54 tahun, memiliki *smartphone android*, anggota keluarga tidak memiliki keterbatasan dalam mengakses internet dan teknologi, pendidikan anggota keluarga minimal SMA, serta anggota keluarga bersedia menjadi responden.

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan data skala ordinal dimana data skala ordinal merupakan data dengan uji statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Matched Pairs*. Dengan probabilitas hipotesis jika *p value* <0,05 maka terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dari pasien TB Paru selama masa perawatan mandiri sedangkan jika *p value* >0,05 maka tidak terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dari pasien TB Paru selama masa perawatan mandiri

HASIL

Tabel 1. Pengaruh aplikasi SOBAT TB terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien TB Paru (n=31)

		Tingkat Pengetahuan Setelah Menggunakan Aplikasi SOBAT TB			Total	<i>P Value</i>
		Baik	Cukup	Kurang		
Tingkat Pengetahuan Sebelum Menggunakan Aplikasi SOBAT TB	Baik	5	0	0	5	0,000
	Cukup	17	4	1	22	
	Kurang	4	0	0	4	
Total		26	4	1	31	

Sesuai hasil dari Tabel 1, setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs*, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dari anggota keluarga pasien TB Paru sebelum menggunakan aplikasi SOBAT TB sebanyak 22 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan keluarga pasien TB Paru setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB sebanyak 26 responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil analisis menunjukkan nilai *p value* = 0,000 < 0,05 sehingga H_a diterima dengan interpretasi terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien TB Paru selama masa perawatan mandiri pasien TB Paru.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Tabel 2. Pengaruh aplikasi SOBAT TB terhadap dukungan keluarga pasien TB Paru (n=31)

		Dukungan Keluarga Setelah Menggunakan Aplikasi SOBAT TB		Total	P Value
		Suportif	Tidak Suportif		
Dukungan Keluarga Sebelum Menggunakan Aplikasi SOBAT TB	Suportif	18	0	18	0,002
	Tidak Suportif	5	8	13	
Total		23	8	31	

Sesuai hasil dari Tabel 2, setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs*, didapatkan bahwa dukungan keluarga pasien TB Paru sebelum menggunakan aplikasi SOBAT TB sebanyak 16 responden tidak suportif dan pada dukungan keluarga pasien TB Paru setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB sebanyak 23 responden suportif. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai dari $p\ value = 0,002 < 0,05$ sehingga H_a diterima dengan interpretasi terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap dukungan keluarga pasien TB Paru selama masa perawatan mandiri pasien TB Paru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah dilakukan analisa data dan diuji menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs* membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan aplikasi SOBAT TB terhadap pengetahuan anggota keluarga dari Pasien TB Paru mengenai penyakit TB Paru dan perawatan mandiri pada pasien TB Paru. Adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB dibuktikan dengan hasil $p\ value$ sebesar 0,000.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saftarina & Fitri (2020)⁹ mengenai edukasi online tentang keterampilan perawatan mandiri TB Paru di masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan peningkatan pengetahuan responden dari pengetahuan kurang sebanyak 58 % menjadi sangat paham sebanyak 95% serta penelitian Nugroho & Ihlasyandi (2021)¹⁰ mengenai pengembangan dan pengaruh aplikasi penyuluhan terhadap pengetahuan pengawas minum obat TB yang terdapat peningkatan pengetahuan pada pengawas minum obat TB dibuktikan dengan $p\ value$ 0,001. Selain itu hasil penelitian Prasastin & Muhlshoh (2021)¹¹ juga menunjukkan penggunaan media digitalisasi SOBAT TB dan N-TB dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan informasi kesehatan dan status gizi pada penderita TB Paru dinilai efektif dibuktikan peningkatan pengetahuan responden melalui hasil evaluasi *pre-post test* dengan selisih sebesar 14.

Penelitian dari Saftarina & Fitri (2020), mengenai edukasi online tentang keterampilan perawatan mandiri TB Paru yang diberikan kepada pelaku rawat pasien TB menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang TB Paru pada pelaku rawat pasien TB Paru atau *caregiver* TB Paru dimana *caregiver* TB Paru akan menyebarkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh ke anggota keluarga yang lain maka akan meningkatkan kesembuhan pasien TB Paru, mengurangi risiko putus obat dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien TB Paru.⁹ Oleh karena itu pemberian edukasi dan pendidikan kesehatan mengenai TB Paru penting tidak hanya diberikan kepada pasien TB Paru tetapi kepada anggota keluarga dari pasien TB Paru untuk meningkatkan

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

pengetahuan mengenai penyakit TB Paru hingga perawatan mandiri. Tindakan yang dilakukan oleh pasien dan keluarga mengenai masalah kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan.¹²

Terjadinya peningkatan pengetahuan keluarga pasien TB Paru yang signifikan tentang pengetahuan penyakit TB Paru dan perawatan mandiri pasien TB Paru dengan menggunakan aplikasi SOBAT TB disebabkan karena anggota keluarga pasien TB Paru menggunakan aplikasi yang telah diunduh pada *smartphone* masing-masing sehingga lebih mudah untuk membuka dan membaca ulang materinya kapan saja dan dimana saja. Monitoring yang dilakukan yaitu dengan membuka aplikasi SOBAT TB dan membaca artikel serta *podcast* di aplikasi SOBAT TB yang telah diberikan selama 7 hari setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB, responden mengirimkan bukti *screenshot* ke grup *whatsapp* yang telah dibentuk pada saat pertemuan pertama bahwa telah menggunakan aplikasi SOBAT TB. Selain itu, responden juga dimonitor dengan mengisi *quiz* mengenai materi yang telah dibaca. Penggunaan aplikasi SOBAT TB dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anggota keluarga pasien TB Paru merupakan salah satu penerapan promosi kesehatan berbasis informasi teknologi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien TB Paru mengenai penyakit TB Paru dan perawatan mandiri maka penggunaan media elektronik dengan aplikasi berbasis android dapat menjadi pilihan dalam upaya promosi kesehatan peningkatan pengetahuan mengenai TB Paru baik kepada pasien TB Paru maupun keluarganya sekaligus pelaku rawat atau *caregiver* pada pasien TB Paru. Penggunaan aplikasi SOBAT TB dapat memudahkan dalam menjangkau informasi terpercaya mengenai TB Paru karena informasi dapat diakses kapan dan dimana saja.

Hasil penelitian setelah dilakukan analisa data dan diuji menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs* membandingkan dukungan keluarga sebelum dan setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan aplikasi SOBAT TB terhadap dukungan keluarga selama masa perawatan mandiri pasien TB Paru. Adanya perbedaan dukungan keluarga sebelum dan setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB dibuktikan dengan hasil *p value* sebesar 0,002 dimana *p value* < 0,05.

Hasil peningkatan dukungan keluarga sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi SOBAT TB ini sejalan dengan adanya peningkatan pada tingkat pengetahuan keluarga sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi SOBAT TB. Hal ini sesuai dengan penelitian Fadlilah & Aryanto (2019) menjabarkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga maka semakin baik dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga yang sakit karena adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan dukungan keluarga.¹³ Selain itu dari Sari (2019) juga menjelaskan bahwa faktor pemberian dukungan keluarga berasal dari pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari keluarga dimana sikap merupakan salah satu determinan tindakan dan perilaku kesehatan keluarga.¹⁴ Dari penelitian Putri, Apriyali & Armina (2022) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga.¹⁵ Perilaku yang baik ini kemudian diimplementasikan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat secara baik. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam merawat pasien TB Paru karena berperan juga sebagai pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman kepada anggota keluarga.¹⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pada penderita TB adalah dukungan keluarga dimana pengobatan pasien TB Paru yang tidak lengkap disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi pasien TB Paru akibatnya pasien beresiko mengalami putus pengobatan hingga dapat menular ke anggota lainnya.¹⁷ Oleh karena

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

itu, pemberian pendidikan kesehatan perlu diberikan kepada anggota keluarga pasien TB Paru mengenai penyakit TB Paru hingga perawatan mandiri karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh anggota keluarga maka semakin baik dukungan keluarga yang diberikan. Aplikasi SOBAT TB dapat menjadi media efektif yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dibuktikan dengan adanya peningkatan dukungan keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi SOBAT TB.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga selama masa perawatan mandiri pasien TB Paru disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan keluarga pasien TB Paru sebelum menggunakan aplikasi SOBAT TB, tingkat pengetahuan paling banyak pada kategori cukup sebanyak 22 responden (71,0%). Setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB tingkat pengetahuan paling banyak pada kategori pengetahuan baik sebanyak 26 responden (83,9%).
2. Dukungan keluarga pasien TB Paru sebelum menggunakan aplikasi SOBAT TB, dukungan keluarga paling banyak pada kategori tidak suportif sebanyak 18 responden (58,1%). Setelah menggunakan aplikasi SOBAT TB dukungan keluarga dominan suportif sebanyak 23 responden (74,2%).
3. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs*, tingkat pengetahuan keluarga pasien TB Paru sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi SOBAT TB dengan hasil nilai *p value* 0,000 (*p value* < 0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien TB Paru tentang penyakit TB Paru dan perawatan mandiri.
4. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs*, dukungan keluarga pasien TB Paru sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi SOBAT TB dengan hasil nilai *p value* 0,002 (*p value* < 0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan melalui aplikasi SOBAT TB terhadap dukungan keluarga pasien TB Paru selama masa perawatan mandiri.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Dashboard TB. Diakses pada 20 Juni 2022, dari <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/dashboard-tb/>
2. Gunawan, A., Simbolon R. & Fauzia D. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *JOM FK*. 4(2)
3. Carlsson, M., Johansson, S., Eale, RP., & Kaboru, B. (2014). Nurses' Roles and Experiences with Enhancing Adherence to Tuberculosis Treatment among Patients in Burundi: A Qualitative Study. *Tuberculosis Research and Treatment*, 1-9.
4. Rismayanti, E., Romadhon, Y., Faradisa, N., & Dewi, L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru. *University Research Colloquium*
5. Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang : Wineka Media.
6. Saputri, L. C. & Sujarwo, S. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama Pada Trimester Ketiga. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11(2) : 87-96.
7. Susilowati, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Promosi Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
8. SOBAT TB. Website. Diakses pada 12 Juli 2022 dari <https://SOBATtb.id/>

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

9. Saftarina, F. & Fitri. H. (2020). Edukasi Online Tentang Keterampilan Perawatan Mandiri Pada Pasien Tuberculosis Paru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai* : 26-30.
10. Nugroho, I & Ihlasuyandi, E. (2021). Pengembangan dan Pengukuran Aplikasi Penyuluhan Penyakit Tuberculosis Paru Terhadap Pengtahuan Serta Sikap Pengawas Minum Obat. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1) : 108-118.
11. Prasastin, O. I. & Muhlshoh. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi Pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi SOBAT TB dan N-TB di Desa Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kab Karanganyar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4) : 1026-1034.
12. Qotrunnada, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Aplikasi SINUCA_DM Terhadap Pengetahuan Tentang Kebutuhan Nutrien Pada Penderita Diabetes Melitus*. SKRIPSI. Universitas Sriwijaya.
13. Fadlilah S & Aryanto, E. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan TB Paru dan Dukungan Sosial Pasien RS Khusus Paru Respira. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2) : 168-173.
14. Sari, D. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Dukungan Keluarga Penderita TB Paru. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1) :235-242.
15. Putri, V. S., Apriyali & Armina. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberculosis. *Jurnal Akademik Baitturahim Jambi (JABJ)*, 1(2) : 226-236.
16. Nuraeni, A. & Amalia, N. (2019). Peningkatkan Perilaku Perawatan Klien TB Paru Melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi*, 3(2) : 55-63.
17. Atmaja, S. D. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga sebagai Caregiver pada Pasien Tuberculosis dengan Keberhasilan Minum Obat*. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Surakarta.